

**PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KUNJUNGAN DAN
PENGUNAAN OBAT DI PUSKESMAS KOTA JAMBI TAHUN 2020-2021****Hisran H^{1*}, Salmah²**Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jambi
Email: hisran1962@poltekkesjambi.ac.id**Abstrak**

Bulan Juli 2021 merupakan puncak kasus covid 19 di Indonesia dengan kasus 56.000 dan saat yang sama kasus di kota Jambi tercatat 13.759 kasus. Untuk mengurangi penyebaran kasus, pemerintah mengeluarkan kebijakan percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB). Dampak Kebijakan ini pada Kesehatan secara nasional terjadi penurunan 50% kunjungan.. Terjadi pergeseran pola penyakit ke penyakit degenerative seperti hipertensi, infeksi, diabetes dan ruda paksa. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran pengaruh pandemi Covid-19 terhadap persebaran obat dan kunjungan di puskesmas Kota Jambi pada tahun 2020-2021. Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Data retrospektif diperoleh dengan penelusuran data covid 19 dan kunjungan serta terhadap dokumen tahun 2020-2021, Wawancara dengan petugas puskesmas obat untuk mendapatkan data kebijakan pola penggunaan obat dan pelayanan luar gedung dan obat khusus pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kasus dari 25 kasus tahun 2020 menjadi 304 kasus tahun 2021, dengan puncak kasus pada bulan juni-juli-agustus 2021.pada saat yang sama, terjadi penurunan kunjungan Masyarakat ke puskesmas tahun 2021. Penurunan kunjungan sebesar 18.2% dan penurunan tertinggi terjadi pada rentang waktu April sampai agustus 2021 Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kasus 2 penyakit tidak menular yaitu hipertensi dan diabetes yaitu. hipertensi terjadi kenaikan 47,3% dan diabetes 42,5%. analisis statistic, didapat hubungan yang cukup kuat sebesar 76,8% dengan nilai sig. 0.05, yang menyatakan ada pengaruh kasus covid 19 terhadap penurunan kunjungan puskesmas Dari Tingkat ketersediaan didapat rata-rata obat di puskesmas masih cukup lebih dari 2 bulan terhitung dari stok akhir.

Kata kunci: Covid-19, pandemic, kunjungan puskesmas, penggunaan obat**Abstract**

In July 2021, Indonesia experienced the peak of COVID-19 cases, with 56,000 reported cases. Simultaneously, the city of Jambi recorded 13,759 cases. To curb the spread of the virus, the government implemented a policy known as Large-Scale Social Restrictions (Pembatasan Sosial Berskala Besar or PSPB). As a result of this policy, there was a 50% decrease in national health visits. There was also a shift in disease patterns towards degenerative conditions such as hypertension, infections, diabetes, and forced labor. The purpose of this research is to provide an overview of the impact of the COVID-19 pandemic on drug prescriptions and visits to health centers in the city of Jambi from 2020 to 2021. The study design employed a descriptive approach with retrospective data collection.

How to cite:	Hisran H, Salmah (2023), Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan dan Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Jambi Tahun 2020-2021, (6) 1, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2927
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

Retrospective data were obtained by tracing COVID-19 and health center visit data from documents in the years 2020-2021. Interviews with health center staff were conducted to gather information on drug usage policies and off-site services, as well as specialized drug services during the COVID-19 pandemic. The research findings indicate an increase in cases from 25 in 2020 to 304 in 2021, with the peak occurring in June-July-August 2021. Concurrently, there was an 18.2% decrease in community visits to health centers in 2021, with the highest decline observed from April to August 2021. In 2021, there was an increase in two non-communicable diseases, namely hypertension and diabetes, with a rise of 47.3% for hypertension and 42.5% for diabetes. Statistical analysis revealed a significant correlation of 76.8% with a p-value of 0.05, indicating that there is an impact of COVID-19 cases on the decrease in health center visits. Regarding drug availability, the study found that, on average, health centers had an adequate supply of drugs for over two months based on the end-of-stock inventory.

Keywords: Covid-19, pandemic, health center visits, drug use

PENDAHULUAN

Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara. Sampai April 2022, Indonesia telah mengalami 6,037,742 kasus Covid-19 dengan jumlah 5,817,904 kasus sembuh dan 155,794 kasus meninggal (Global Change Data Lab, n.d.). Saat yang sama kasus di kota Jambi tercatat 13.759 kasus. Dalam upaya menekan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Jambi, n.d.), Menteri Kesehatan menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSPB) (RI, 2020). Kebijakan pembatasan ini menyebabkan dampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Dr. dr. Dwi Handono Sulistyono, n.d.). Pada sektor kesehatan berdampak secara langsung pada pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas. Secara nasional terjadi penurunan kunjungan puskesmas (BPOM RI, 2015).

Dalam kebijakan PSPB ini dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa dengan protokol Kesehatan yang ketat. Kemenkes telah mengeluarkan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 sebagai acuan bagi Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan di masa pandemi COVID-19 dalam aspek manajerial maupun penyelenggaraan pelayanan. Walaupun dari sisi pemerintah telah siap namun dari sisi masyarakat kekhawatiran terhadap penularan virus covid 19, menyebabkan Sebagian besar masyarakat yang mengeluh kondisi kesehatannya untuk memilih tidak berobat atau tinggal di rumah. Sebagian besar melakukan swamedikasi. Untuk sebagian keluhan yang dirasa berat masyarakat ke puskesmas (Kusuma & Nurcahayati, 2021).

Data penyakit yang meningkat di puskesmas selama pandemic adalah penyakit degenerative seperti hipertensi dan diabetes dan ruda paksa (Korompis K M Bradley et al., 2020). Terjadi pergeseran pola penyakit di puskesmas. Sebelum pandemic, 20 % kunjungan diidap oleh ISPA non pneumonia. Bergeser ke penyakit degenerative khususnya hipertensi, dan keluhan saluran pencernaan. Perubahan pola penyakit ini berakibat pada pola persebaran. Asumsinya dengan penurunan jumlah kunjungan akan terjadi penumpukan obat-obat tertentu seperti obat Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) karena kasusnya menurun,

infeksi saluran kemih dan Diare, kemudian terjadi peningkatan dalam penggunaan obat degeneratif dan obat suplemen penambah daya tahan tubuh. Apakah dengan kelebihan itu akan menyebabkan puskesmas merubah pola persepsian seperti jumlah antibiotika yang biasanya diberikan untuk 3 hari menjadi 5 hari yang seharusnya. Untuk penyakit yang meningkat pada masa pandemi untuk mengurangi kontak dengan petugas puskesmas apakah juga akan diberikan dalam kuur dosis yang berbeda dengan biasanya. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran pengaruh pandemi Covid-19 terhadap persepsian obat dan kunjungan di puskesmas Kota Jambi pada tahun 2020-2021.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini bagi puskesmas menjadi masukan perlunya antisipasi dalam perencanaan obat atas respon yang cepat terjadinya pandemic atau KLB. Karena seharusnya dalam perencanaan obat tersedia instrument stok penyangga obat.

Penelitian ini memberikan berkontribusi dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya gambaran pola persepsian dan kunjungan puskesmas pada masa pandemi Covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observatif dan evaluative terhadap pengaruh dampak pandemic covid 19 terhadap kunjungan dan penggunaan obat puskesmas. Pengaruh pandemic covid 19 terhadap kunjungan menggunakan uji statistic Kendall Tau. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jambi, data kasus covid 19 didapat di Dinas Kesehatan Kota Jambi. Sementara kunjungan dan penggunaan obat dari rekap di 20 puskesmas kota jambi tahun 2020 dan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kasus Covid 19

Data kasus covid 19 di Kota Jambi diambil dari Dinas Kesehatan Kota Jambi dan halaman Pemda Kota Jambi. Terjadi peningkatan kasus yang sangat tinggi dari 25 kasus tahun 2020 menjadi 304 kasus tahun 2021, dengan puncak kasus pada bulan juni-juli-agustus 2021. Kemudian menurun hingga tidak terdeteksi kasus pada akhir desember 2021.

Tabel 1 Data kasus Covid-19 di Kota Jambi tahun 2020-2021

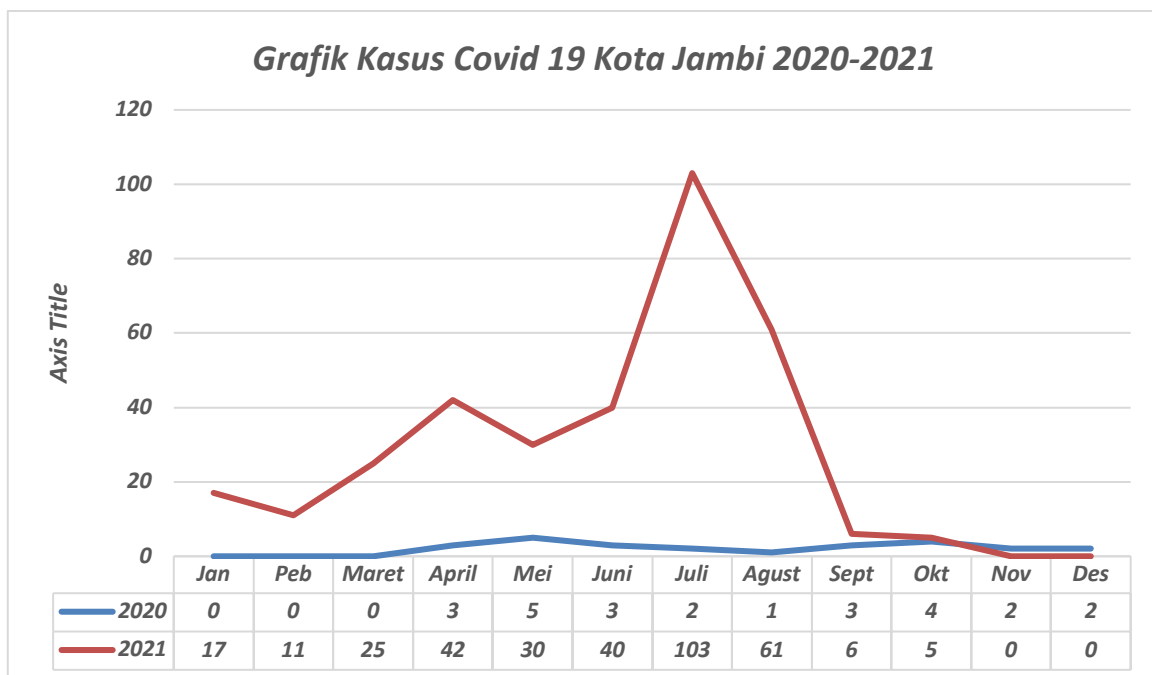
No	Bulan	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Januari	0	17
2	Februari	0	11
3	Maret	0	25
4	April	3	42
5	Mei	5	30
6	Juni	3	40
7	Juli	2	103
8	Agustus	1	61
9	September	3	6
10	Oktober	4	5
11	November	2	0

Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan dan Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Jambi Tahun 2020-2021

12 Desember	2	0
Jumlah	25	304

Sumber : Data Kasus Positif Covid 19 di Kota Jambi Tahun 2020-2021 Dinas Kesehatan Kota Jambi

Lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini pergerakan kasus covid 19 kota jambi pada tahun 2020 dan 2021



Gambar 1. Grafik Kasus Covid 19 Kota Jambi tahun 2020-2021

Seperti diketahui secara nasional kasus Covid-19 mulai terdeteksi pada Maret 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Di kota Jambi kasus juga mulai terdeteksi pada bulan April 2020 sebanyak 3 kasus. Kasus Covid-19 terus meningkat sepanjang tahun, dengan puncak tertinggi pada November 2020 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, n.d.) yang mencapai lebih dari 5000 kasus per hari. Pada saat yang sama di kota jambi baru terdeteksi sebanyak 4 kasus pada bulan oktober 2020. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengendalikan penyebaran virus, seperti PSBB, pembatasan mobilitas, dan program vaksinasi.

Tahun 2021 Kasus Covid-19 mengalami tiga gelombang besar, yaitu pada Januari-April, Mei-September, dan Oktober-Desember. Gelombang kedua yang dipicu oleh varian Delta menjadi yang paling parah, dengan rata-rata 630 kematian per hari pada Juli 2021. Vaksinasi menjadi faktor penting untuk menurunkan tingkat keparahan dan kematian akibat Covid-19. Pada akhir tahun, varian Omicron muncul sebagai ancaman baru yang lebih menular (Torjesen, 2021). Di kota jambi trend kasus terus meningkat selama tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada bulan juni 2021 dan kemudian terus menurun.

Jumlah kunjungan puskesmas

Dibandingkan tahun 2020, terjadi penurunan kunjungan Masyarakat ke puskesmas tahun 2021. Penurunan kunjungan sebesar 18.2% dan penurunan tertinggi terjadi pada rentang waktu April sampai agustus 2021.

Tabel 2 Data kunjungan pasien puskesmas tahun 2020-2021

No	Bulan	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Januari	28.300	20.400
2	Februari	28.820	20.900
3	Maret	20.820	16.260
4	April	12.760	11.240
5	Mei	16.700	13.380
6	Juni	19.240	14.840
7	Juli	14.300	10.300
8	Agustus	14.080	13.700
9	September	19.840	14.420
10	Oktober	14.580	14.640
11	November	15.640	16.280
12	Desember	15.620	17.000
Jumlah		220.700	220.700

Lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini pergerakan kunjungan ke puskesmas pada tahun 2020 dan 2021



Gambar 2 Grafik Kunjungan pasien di puskesmas Kota Jambi tahun 2020-2021

Semua puskesmas di Kota Jambi mengalami penurunan kunjungan dengan nilai bervariasi. Rata-rata penurunan kunjungan puskesmas sebesar 31%, penurunan tertinggi terjadi bulan juli-juli 2021 sebesar 39% kemudian mulai naik lagi oktober dan November. Kembali naik, setelah pemerintah meyakinkan Masyarakat bahwa dengan mematuhi protocol dengan ketat tidak akan menularkan virus (Di et al., 2021).

Astari & Januraga, (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang ditetapkan oleh Puskesmas Kuta II dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 telah mencakup seluruh aspek yang terdapat pada 4 prinsip penjaminan mutu dan 5 dimensi mutu dengan lebih menekankan pada selalu memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan dengan berusaha memberikan fasilitas yang baik serta memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan aman.

Perubahan pola penyakit

Selama covid 19 mewabah di Kota Jambi khususnya tahun 2021, terjadi perubahan dalam pola penyakit tidak menular. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kasus 2 penyakit tidak menular yaitu hipertensi dan diabetes. Pada penyakit hipertensi terjadi kenaikan 47,3% dan diabetes 42,5% dibandingkan dengan kasus yang sama pada tahun 2020. Sementara penyakit lain seperti jantung coroner, asma dan obesitas semua mengalami kenaikan dalam jumlah yang kecil.

Tabel 3 Data kasus penyakit di puskesmas tahun 2020-2021

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus		
		2020	2021	2022
1	Hipertensi	17.289	25.846	7.032
2	Jantung Koroner	2.035	2.304	1.002
3	Diabetes	7.179	10.233	2.725
4	Asma	1.215	1.275	571
5	Obesitas	7.529	7.709	2.382

Pengaruh Kasus covid 19 terhadap kunjungan puskesmas

Dari data pergerakan kasus covid 19 pada tahun 2022, dibandingkan dengan kunjungan puskesmas tahun yang sama memberi gambaran yang hampir sama. Pada bulan Juni sampai Agustus terjadi kenaikan kasus covid dan pada saat yang sama pada bulan tersebut terjadi penurunan kunjungan puskesmas. Setelah dilakukan analisis statistik, didapat hubungan yang cukup kuat sebesar 76,8% dengan nilai sig. 0.05, yang menyatakan ada pengaruh kasus covid 19 terhadap penurunan kunjungan puskesmas.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kunjungan ke puskesmas di seluruh dunia. Dampak ini bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk tingkat penyebaran virus, kebijakan pemerintah, dan respons masyarakat. Tingkat penyebaran virus, dari trend puncak penyebaran terjadi pada bulan juli-agustus 2021,

sementara dampak penurunan telah terjadi bulan April 2021. Ainun Rezki Salam(Salam et al., 2022) dalam Hubungan Antara Kasus COVID-19 dan Pemanfaatan Layanan Puskesmas: Studi Kasus di Beberapa Daerah menunjukkan bahwa sikap responden baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete sebanyak 66,4%Berikut adalah beberapa pengaruh utama COVID-19 terhadap kunjungan ke puskesmas:

Penurunan Kunjungan Rutin: Selama pandemi, banyak orang enggan untuk datang ke puskesmas untuk kunjungan rutin atau pemeriksaan kesehatan berkala. Mereka khawatir tertular virus di lingkungan perawatan kesehatan.

Peningkatan Kunjungan Terkait COVID-19: Sebaliknya, banyak puskesmas mengalami peningkatan dalam kunjungan yang berhubungan dengan COVID-19. Orang yang mengalami gejala atau kontak dengan kasus positif datang untuk tes, konsultasi, atau perawatan.

Telemedicine: Pandemi memicu adopsi cepat layanan telemedicine, yang memungkinkan konsultasi medis jarak jauh. Ini dapat mengurangi jumlah kunjungan fisik ke puskesmas, karena beberapa konsultasi dan resep obat dapat dilakukan secara online.

Perubahan Pola Penyakit Lain: Dalam beberapa kasus, penurunan kunjungan ke puskesmas untuk pemeriksaan rutin dapat mengakibatkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengelolaan penyakit kronis atau penyakit lainnya.

Protokol Keamanan dan Penjadwalan: Puskesmas telah mengadopsi protokol ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19, termasuk pengukuran suhu, persyaratan masker, dan penjadwalan kunjungan agar tidak ada kerumunan. Hal ini dapat memengaruhi pengalaman pasien dan membuat beberapa orang enggan untuk datang.

Keterbatasan Sumber Daya: Beban yang diakibatkan oleh COVID-19 dapat mengakibatkan keterbatasan sumber daya di puskesmas, termasuk tenaga medis dan peralatan kesehatan. Ini dapat mempengaruhi kapasitas untuk melayani pasien secara efisien.

Aflahul Tsaqif(Tsaqif, 2021) dalam penelitiannya “Analisis Perbandingan Jumlah Pasien Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 UPT Puskesmas Tahun 2019-2020” menunjukkan Hasil analisis dari penelitian ini adalah terdapat penurunan jumlah pasien sebanyak 1401 pasien. Dan faktor yang mempengaruhi kunjungan pasien adalah tingkat kepercayaan pasien terhadap Pandemi Covid19, pasien merasa khawatir apabila berkunjung ke Puskesmas maka akan tertular Covid-19

Pengaruh kasus covid 19 terhadap persepan obat

Data pengaruh covid 19 terhadap persepan obat diperoleh melalui 2 pendekatan yaitu melalui data kualitatif yaitu wawancara dengan ceklist 10 pertanyaan kepada petugas puskesmas dan melalui observasi tingkat ketersediaan obat. Tingkat ketersediaan obat dihitung berdasarkan rumusan stok akhir dibagi pemakaian rata-rata. Hasil yang didapat rata-rata obat di puskesmas masih cukup lebih dari 2 bulan terhitung dari stok akhir. Angka ini termasuk aman untuk tingkat ketersediaan, karena periode distribusi adalah 3 bulan/pertriwulan. Data di LP-LPO untuk menghitung tingkat ketersediaan adalah di Kolom stok akhir. Sementara pemakaian rata-rata adalah jumlah pemakaian 3 bulan di kolom pemakaian. Kriteria < 6 bln: kurang, 6-18 bln: aman, > 18 bln: berlebih, jika dikonversikan dengan triwulan adalan: 1.5 bulan kurang, 1.5- 4.5 bulan aman, lebih 4.5 bulan berlebih. Beberapa obat dengan tingkat ketersediaan yang berlebih adalah golongan antibiotika

terutama antibiotika golongan penisilin, obat penghilang rasa sakit termasuk parasetanol. Sementara obat degenerative rata-rata 1.5 bulan, dalam posisi kurang.

Fitri Nurhayati²⁰ dalam Pola Penggunaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan menyatakan bahwa terjadi kenaikan penggunaan obat terkait covid 19 dan terjadi penurunan penggunaan obat non pandemic seperti antitibiotika dan obat diabetes.

Andy Hermansyah²¹ dalam Dampak Pandemi Covid -19 pada pengelolaan obat di Puskesmas menyatakan bahwa pandemic COVID 19 telah menjadi tantangan besar dalam perencanaan dan penggunaan obat-obatan. Pembatasan perjalanan telah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam kunjungan pasien. Ini berimbas pada penggunaan beberapa obat terutama antibiotika menjadi tidak terpakai dan kadaluarsa. Disisi lain permintaan untuk obat-obatan Covid 19 menjadi meningkat tajam. Fitri Nurhayati (Farmasi et al., 2023) dalam Pola Penggunaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan menyatakan bahwa terjadi kenaikan penggunaan obat terkait covid 19 dan terjadi penurunan penggunaan obat non pandemic seperti antitibiotika dan obat diabetes.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan kasus yang sangat tinggi dari 25 kasus tahun 2020 menjadi 304 kasus tahun 2021, dengan puncak kasus pada bulan juni-juli-agustus 2021. Sementara itu terjadi penurunan kunjungan Masyarakat ke puskesmas tahun 2021. Penurunan kunjungan sebesar 18.2% dan penurunan tertinggi terjadi pada rentang waktu April sampai agustus 2021. Perubahan dalam pola penyakit tidak menular, pada penyakit hipertensi terjadi kenaikan 47,3% dan diabetes 42,5% dibandingkan dengan kasus yang sama pada tahun 2020. Sementara penyakit lain seperti jantung coroner, asma dan obesitas semua mengalami kenaikan dalam jumlah yang kecil. Didapat hubungan yang cukup kuat sebesar 76,8% dengan nilai sig. 0.05, yang menyatakan ada pengaruh kasus covid 19 terhadap penurunan

BIBLIOGRAFI

Astari, N. K. Y. S., & Januraga, P. P. (2022). Strategi Puskesmas Kuta Ii Dalam Mempertahankan Dan Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Archive of Community Health*, 8(3), 475. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i03.p08>

BPOM RI. (2015). *Ind p Ind p*.

Di, K., Ranotana, P., Dan, W., Teling, P., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*, 10(1), 40–49.

Dr. dr. Dwi Handono Sulistyono, M.K. (n.d.). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan dan imunisasi. *KMK UGM*.

Farmasi, I., Hospital, P. G., Jakarta, E., & Lumpur, U. K. (2023). *Drug Use Patterns During COVID-19 Pandemic : A Case Study at Persahabatan General Hospital (Pola Penggunaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan)*. 21(1), 115–120.

Global Change Data Lab. (n.d.). *COVID-19 Data Explorer*.

Jambi, S. C.-19 K. (n.d.). *Dashboerd Covid -19 Kota Jambi*. <https://covid19.jambikota.go.id/>

Korompis K M Bradley, Porajow G J Zwigly, & Siagian T E Iyone. (2020). *Prevalensi penyakit hipertensi pada masa pandemi covid-19 di praktik dokter keluarga*. 10(2), 413–416.

Kusuma, T., & Nurcahayati. (2021). Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 1–12.

RI, D. (2020). Pedoman PSPB. In *Kemendes* (pp. 9–19). <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>

Salam, A. R., Multazam, & Nurbaety. (2022). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Rawat Jalan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Tanete. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 971–979. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i5.393>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (n.d.). <https://covid19.go.id/>.

Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 375(4), n2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>

Tsaqif, A. (2021). Analisis Perbandingan Jumlah Pasien Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 UPT Puskesmas Tahun 2019-2020. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.7679>

Copyright Holder:

Hisran H, Salmah (2024)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

